

## **PENERAPAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI KANDANGAN 04**

Rona Anayanti<sup>1</sup>, Nyoto Harjono<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>23PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana  
<sup>1</sup>292019066@student.uksw.edu, <sup>2</sup>nyoto.harjono@uksw.edu

### **ABSTRACT**

*Classroom Action Research (CAR) aims to improve the learning process, especially regarding student learning activity. Through this process improvement, it is hoped that student learning outcomes, especially science, will also increase. From the results of the initial survey, it was found that the average level of activity in grade 5 students at SD Kandangan 04 during learning was relatively low, namely only 43.33. This also has an impact on low science learning outcomes, where the average score is only 53.33 and the percentage of KKM achievements is only 71%. The solution chosen to overcome this problem is the application of the STAD type cooperative model. This model was chosen because the syntax makes students active. Activities like this can trigger students to excel because this model indeed directs students to excel through group collaboration. CAR is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of three meetings. Data collection instruments in the form of tests and non-tests. Prior to use, the instrument has been tested for validity and reliability. Based on the results of student activity data analysis, the average value in the pre-cycle was 47.33, 90% percentage was in the low category, cycle 1 average value of activity was 63.66 percentage, 95% was in the medium category, cycle 2 average value 79 percentage 80% are in the very high category. While the results of data analysis of student learning outcomes in the pre-cycle obtained an average value of 53.3 percentage 71% is in the very less category, cycle 1 average value is 57.8 percentage 76%, is in the sufficient category, cycle 2 the average value is an average of 81.6 with a percentage of 72% is in the high category. it was concluded that the use of the STAD model could increase the liveliness and learning outcomes of science class 5 SD Negeri Kandangan 04.*

*Keywords: STAD, IPA*

### **ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya mengenai keaktifan belajar siswa. Melalui perbaikan proses tersebut diharapkan hasil belajar siswa khususnya IPA juga meningkat. Dari hasil survei awal diketahui bahwa rata-rata tingkat keaktifan siswa kelas 5 SD Kandangan 04 selama pembelajaran tergolong rendah yaitu hanya 43,33 persen. Hal ini juga berdampak pada rendahnya hasil belajar IPA, dimana nilai rata-rata hanya 53,33 dan persentase capaian KKM hanya 71%. Solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model kooperatif tipe STAD. Model ini dipilih karena sintaksnya menjadikan siswa aktif. Kegiatan seperti ini dapat memicu siswa untuk berprestasi karena model ini memang mengarahkan siswa untuk berprestasi melalui kerjasama kelompok. PTK dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data berupa tes dan non tes. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan

reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis data keaktifan siswa diperoleh nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 47,33 persentase 90% berada pada kategori rendah, siklus 1 nilai rata-rata aktivitas 63,66 persentase 95% berada pada kategori sedang, siklus 2 nilai rata-rata 79 persentase 80% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 53,3 persentase 71% berada pada kategori sangat kurang, siklus 1 nilai rata-rata 57,8 persentase 76%, berada pada kategori cukup, siklus 2 nilai rata-rata 81,6 dengan presentase 72% berada pada kategori tinggi. disimpulkan bahwa penggunaan model STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA kelas 5 SD Negeri Kandangan 04.

Kata Kunci: STAD, IPA

### **A. Pendahuluan**

Pada saat melakukan observasi di sekolah banyak ditemukan peserta didik yang memiliki keaktifan sangat rendah, hal ini dilatarbelakangi oleh semangat siswa yang menurun, proses pembelajarannya monoton atau membosankan, guru yang tidak dapat menguasai kelas, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran terbatas, kondisi ini menyebabkan pengaruh pada hasil belajar rendah pada peserta didik disekolah.

penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga diharapkan hasil belajar meningkat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya : memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain, berani mempresentasikan hasil diskusi, berani mengemukakan ide-

ide, siswa aktif dalam menyelesaikan tugas, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa aktif mencari informasi yang berhubungan pemecahan masalah dan mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi.

Di dalam proses pembelajaran bukan masalah siswanya saja melainkan guru juga terlibat dalam pembelajaran dengan kurangnya media pembelajaran dan sebagian guru kurang luas menggunakan model pembelajaran sehingga siswa terlihat bosan, kurang fokus, kurang aktif, kurang berminat pada materi IPA. Guru hanya berpedoman atau sumber pembelajaran yang digunakan yaitu buku guru, buku siswa saja dan siswapun hanya melihat materi yang dijelaskan oleh guru di buku siswa sehingga pembelajaran IPA kurang efektif dan siswa terkesan pasif serta merasa bosan terhadap mata pelajaran IPA yang akan berdampak

pada hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di SD Negeri Kandangan 04 di kelas 5 terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering menggunakan metode ceramah, dan terbatasnya metode pembelajaran yang digunakan, serta kurang adanya media atau alat peraga yang mendukung jalannya proses pembelajaran, dan guru hanya berpedoman pada buku pegangan dari sekolah serta kurang luasnya menggunakan model pembelajaran sehingga siswa terlihat bosan, kurang fokus dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang berminat pada mata pelajaran IPA yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM (68) sesuai ketentuan sekolah.

Dalam pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SD Negeri Kandangan 04 sebagian siswa ada yang aktif didalam kelas dan ada beberapa yang aktif menjawab saat guru memberikan pertanyaan secara langsung, dan ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya, kemudian juga adanya

siswa yang jarang membuat catatan-catatan kecil, siswa hanya bergantung pada buku pegangan sekolah, dan pembelajaran IPA ini bagi siswa terlalu banyak hafalan atau banyak materi , selain itu masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi dalam penguasaan pelajaran IPA.

Untuk menyikapi permasalahan yang terjadi di kelas 5 SD Negeri Kandangan 04, terdapat salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui keaktifan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Menurut Slavin, dalam Rusman, (2012, h. 213) model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. STAD yaitu pembelajaran kooperatif dalam pembelajarannya dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa dibentuk secara heterogen, Pada metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa diharuskan saling bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru, dan adanya dibentuk kelompok, siswa lebih mudah memahami materi

yang didiskusikan bersama dengan teman kelompok serta dapat menumbuhkan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA dan khususnya lagi untuk mempersiapkan dalam menghadapi test individu.

Menurut penelitian Tarudi (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Tumbuhan Hijau Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri Randusari 01 Kabupaten Tegal Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”. Meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPA dalam pembelajaran tumbuhan hijau dengan model pembelajaran STAD dapat dilihat selama proses pembelajaran sebelum penelitian tindakan kelas, siklus I, dan siklus II

Dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas dalam keaktifan belajar 14,46, sedangkan ketuntasan belajar (Hasil Belajar) siswa mengalami peningkatan sebesar 18,75% atau 6 (enam) siswa dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dengan

11,25 dan setelah siklus II perubahan dalam keaktifan belajar siswa dengan materi tumbuhan hijau melalui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan rata-rata kelas nilai keaktifan belajar yaitu dengan 22,78. Ketuntasan belajar (Hasil Belajar) siswa mengalami peningkatan dengan 43,75% atau 14 siswa dengan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dengan nilai 26,87.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas SD Negeri Kandangan 04 dengan pembelajaran IPA kelas 5.

Model PTK ini dikategorikan sebagai collaborative action research dengan menggunakan desain Stringer dengan Stephen Kemmis dan Mc.Tanggart.

Dengan menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dalam Saur M. Tampubolon (2014: 27) yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Rencana Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi serta Refleksi. Desain PTK dengan memodifikasi menggunakan desain dari Stringer & Stephen Kemmis Mc.

Taggart dengan langkah-langkah sebagai berikut : Look (melihat), Think (berpikir), Replanning (perencanaan), Acting (pelaksanaan) & Observing (pengamatan), Reflecting (refleksi), Re-planning, Acting and Observing dan Reflecting. Dalam PTK ini melalui beberapa tahap yang pertama observasi pra-siklus menggunakan model Stringer sedangkan siklus I dan siklus II menggunakan model Mc. Taggart dengan adanya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

PTK di SD Negeri Kandangan 04 ini dilaksanakan II siklus, dengan tahapan pada siklus I look, think, plan, act/observing, reflect dan re-plan. Selanjutnya tahapan II yaitu act/observing, reflect dan re-plan.

Hasil analisis data keaktifan siswa diperoleh nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 47,33 persentase 90% berada pada kategori sangat rendah, siklus 1 nilai rata-rata aktivitas 63,66 persentase 95% berada pada kategori sedang, siklus 2 nilai rata-rata 79 persentase 80% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 53,3 persentase 71% berada

pada kategori sangat kurang, siklus 1 nilai rata-rata 57,8 persentase 76%, berada pada kategori cukup, siklus 2 nilai rata-rata 81,6 dengan presentase 72% berada pada kategori tinggi. disimpulkan bahwa penggunaan model STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA kelas 5 SD Negeri Kandangan 04.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan di SD Negeri Kandangan 04 dengan desain Stringer pada pra-siklus sedangkan siklus I dan siklus II menggunakan desain Mc. Taggart.

Data yang diperoleh dari penelitian dengan penggunaan model STAD pada proses pembelajaran IPA di kelas 5 menunjukkan hasil analisis data keaktifan siswa diperoleh nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 47,33 persentase 90% berada pada kategori sangat rendah, siklus 1 nilai rata-rata aktivitas 63,66 persentase 95% berada pada kategori sedang, siklus 2 nilai rata-rata 79 persentase 80% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 53,3 persentase 71% berada pada kategori sangat kurang, siklus 1 nilai rata-rata

57,8 persentase 76%, berada pada kategori cukup, siklus 2 nilai rata-rata 81,6 dengan presentase 72% berada pada kategori tinggi, dapat dilihat dari siklus 1 dan siklus 2 selalu mengalami peningkatan dikarenakan pada pra-siklus belum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran STAD sedangkan di siklus 1 dan siklus 2 sudah diberikan pembelajaran STAD.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD pada proses pembelajaran IPA dikelas 5 SD Negeri Kandangan 04 dapat memperbaiki keaktifan belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar khususnya mapel IPA secara signifikan dan diperkuat dengan hasil pengolahan data yang diperoleh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 65-78.
- Junmalini, K. (2017). Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 260-270.
- Tana, M. Y. Y., Hero, H., & Helvina, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Media Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDK Maria Ferrari Tahun Ajaran 2022/2023. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 59-67.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Tarudi. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Tumbuhan Hijau Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Randusari 01 Kabupaten Tegal Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 8 (1), 54-67.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1), 17-23.